

Representasi Parasit dalam Film Korea

Representation of Parasite in Korean Movie

Maynolitta, Yenni Yuniati

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

maynolitta95@gmail.com yennybs@gmail.com

Abstract—In many science-fiction movies, parasite pictured as an organism that is harmful and try to dominate humankind. But it's not happen in the Parasite movie. There is no organism that want to destroy the world. Although, the audience can get the meaning of parasite that is referred by the movie maker. The other thing that make Parasite movie more unique is that social gap issue which is so relate with the people. By using qualitative method using narrative analysis approach, this research analyzing Parasite movie to find the representation and meaning of parasite and also the picture of social gap in it. The narration in the movie using Tzvetan Todorov's narrative structure, that is equilibrium, disruption, and back to equilibrium. This research showing the representation and meaning of parasite and also the social gap that was delivered by Todorov's narration structure. The result of this research show that social gap was pictured by Ki-woo's plan to fix his family's condition. The parasite itself represented by Kim family who adopt parasite's nature in them. The meaning of parasite in the Parasite movie is the people who take advantage from Park family.

Keywords—Representation, Meaning, Kim Family, Parasite, Social Gap.

Abstrak— Pada kebanyakan film fiksi-sains, parasit digambarkan sebagai organisme yang merugikan dan berusaha menguasai umat manusia. Namun hal tersebut tidak terjadi pada film Parasite. Tidak ada organisme yang berusaha menghancurkan dunia. Walaupun demikian, penonton dapat menangkap makna parasit yang dimaksud oleh pembuat film. Keunikan lain dalam film Parasite adalah isu kesenjangan sosial yang sangat dekat dengan masyarakat. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan analisis naratif, penelitian ini menganalisis film Parasite untuk menemukan representasi dan makna parasit dalam film Parasite juga gambaran kesenjangan sosial di dalamnya. Narasi film Parasite mengikuti struktur narasi Tzvetan Todorov, yaitu keseimbangan, lalu terjadi kekacauan, dan kembali ke keseimbangan. Penelitian ini menunjukkan representasi dan makna parasit juga gambaran kesenjangan sosial disampaikan melalui struktur narasi Todorov. Hasil penelitian menunjukkan jika kesenjangan sosial digambarkan melalui rencana Ki-woo dalam memperbaiki keadaan keluarganya. Parasit direpresentasikan oleh keluarga Kim yang memiliki sifat-sifat parasit dalam diri mereka. Sementara makna parasit yang dimaksud dalam film Parasite adalah orang-orang yang menambil keuntungan pada keluarga Park.

Kata Kunci—Representasi, Makna, Keluarga Kim, Parasit, Kesenjangan Sosial.

I. PENDAHULUAN

Pada pertengahan tahun 2019, film berjudul Parasite menarik perhatian publik. Filmnya sendiri disutradarai oleh Bong Joon-ho yang namanya sudah sering didengar di industri film Korea Selatan. Parasite telah meraih berbagai penghargaan di Korea Selatan dan internasional. Pada Cannes Film Festival, Parasite meraih penghargaan *Palme d'Or* yang merupakan penghargaan tertinggi pada festival film tersebut. Film Parasite memenangkan empat dari enam nominasi dalam ajang penghargaan film bergengsi Academy Awards atau Oscar yang diselenggarakan pada Februari 2020. Parasite sendiri menjadi film bukan berbahasa inggris pertama yang memenangkan Best Picture.

Film sudah mengalami perkembangan sejak era film bisu tahun 1895. Seiring dengan berkembangnya teknologi pembuatan film, tujuan dari pembuatan film pun jadi beragam. Salah satu tujuannya adalah untuk menyampaikan pemikiran si pembuat film, menyampaikan kritik entah itu kepada masyarakat atau pemerintah. Film memiliki dampak yang besar kepada khalayak. Dengan media audio dan visual, beserta penyampaian cerita yang menarik, film dapat memberikan pesan dan kesan yang kuat kepada penonton.

Pesan yang kuat tentang makna parasit juga dipengaruhi oleh film. Kebanyakan film yang mengambil tema parasit biasanya memiliki *genre* fiksi-sains. Film-film tersebut menggambarkan parasit sebagai organisme atau makhluk hidup yang menggantungkan hidupnya pada makhluk hidup lain dan mengambil keuntungan darinya. Hal tersebut tidak terjadi dalam film Parasite. Pada film Parasite tidak ada alien yang menginvasi bumi seperti film *Alien*(1979), *Venom*(2018), *Slither*(2006), dan *The Fifth Wave*(2016). Tidak ada orang-orang yang membuat virus di Laboratorium seperti dalam *Resident Evil*(2012) atau monster besar yang berdiam di kedalaman samudera Pasifik seperti dalam *Pacific Rim: Uprising*(2018).

Berdasarkan film-film yang telah disebutkan, Parasit digambarkan sebagai makhluk yang merugikan karena menggantungkan hidupnya pada makhluk lainnya,

terutama manusia. Selain menggantungkan hidup, dalam tingkat lanjut parasit akan berkembang biak dan mengancam populasi manusia. Dalam beberapa judul film, ada pula jenis parasit yang beradaptasi dengan inangnya dan memberinya kekuatan super yang menguntungkan. Contoh film tersebut adalah *Venom* dan *Parasyte Part I dan II*. Namun tetap saja, awalnya parasit tersebut merugikan inangnya dulu sebelum akhirnya beradaptasi.

Ada salah satu judul film fantasi berjudul *Fantastic Beast* yang juga mengusung tema parasit. Walaupun beraliran fantasi, definisi parasit yang digambarkan mirip dengan film-film fiksi-sains yang mengandung unsur yang sama. Perbedaannya adalah makhluk yang menjangkit inangnya adalah makhluk dari dunia sihir bernama *Obscurus*.

Uniknya, film *Parasite* bukan film yang beraliran fiksi-sains. Film tersebut juga tidak bercerita tentang makhluk parasit yang hidup di tubuh manusia dan membuat kekacauan. *Parasite* merupakan film yang beraliran drama-misteri. Hal ini memuktikan jika ada pergeseran makna yang terjadi dalam film *Parasite*. Walaupun demikian, penonton atau *moviegoer* dapat menangkap makna parasit yang ada di dalam film *Parasite*.

Keunikan lain dari film *Parasite* adalah isu kesenjangan sosial yang ada di dalamnya. Film yang menuai banyak prestasi ini berangkat dari isu yang dekat dengan khalayak. Narasi dalam film ini sangat menggambarkan ketimpangan antara keluarga Kim yang miskin dan keluarga Park yang kaya raya. Salah satu gambaran kesenjangan dalam film ini ada dalam adegan memakan *Ram-Don* yang murah dan dicampur dengan daging sirloin mahal. Kesenjangan sosial jugalah yang memancing konflik dalam film.

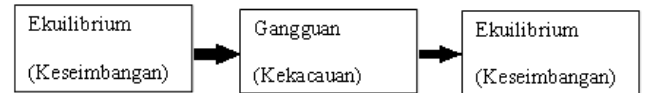
Pemberian judul pada film tentu tidak dilakukan asal-asalan. Jika ada perbedaan makna yang biasa dipahami orang-orang pada umumnya, berarti ada pesan tersirat yang ingin disampaikan para pembuat film kepada penonton. Hal tersebut yang dilakukan oleh sutradara film *Parasite*. Perbedaan makna parasit dan penyampaiannya yang menjadi daya tarik film *Parasite*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini menekankan pada proses, sehingga selama penelitian penulis mungkin akan menemukan hal baru. Selain itu, metode kualitatif juga berfokus untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dalam objek penelitian. Ada beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif. Menurut Williams (1995) dalam Moleong (2009:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sementara itu, Denzin dan Lincoln (1998:3) dalam Mulyana (2008:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis naratif. Eriyanto mengatakan dalam (2013:9) analisis naratif

adalah analisis mengenai narasi seperti novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, ataupun berita. Dengan menggunakan analisis naratif, penulis menempatkan teks sebagai cerita. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan urutan peristiwa yang dipilih.

Analisis naratif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif Todorov. Zvetan Todorov memiliki gagasan bahwa narasi memiliki struktur tertentu. Disadari atau tidak, pembuat narasi akan menyusun narasi tersebut kedalam tahapan dalam struktur tersebut. Todorov dalam Eriyanto (2013: 46) mengatakan jika narasi dimulai dengan keseimbangan yang terganggu oleh kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk mengembalikan keseimbangan.



Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dirangkum dalam beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kesenjangan sosial yang disampaikan dalam narasi film *Parasite*.
2. Untuk mengetahui representasi parasit dalam film *Parasite*.
3. Untuk mengetahui makna parasit yang disampaikan dalam narasi film *Parasite*.

II. LANDASAN TEORI

Pada dasarnya, komunikasi massa adalah komunikasi yang terjadi melalui media massa. Media massa sendiri ada banyak macamnya, dari yang tradisional seperti teater rakyat, juru dongeng keliling, dan juru pantun, ataupun modern. Namun, yang lebih relevan untuk dibahas sekarang ini adalah media massa modern seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film.

Komunikasi massa bersifat satu arah. Namun, bisa saja ada *feedback* atau timbal balik. Dengan kemajuan teknologi, para komunikate dalam media massa dapat memberikan tanggapan melalui berbagai cara seperti media sosial atau media berita online yang memberikan tanggapan secara terbuka. Namun prosesnya sendiri bisa sangat panjang dan rumit.

Konsekuensi dari komunikasi massa yang terjadi satu arah membuat komunikator harus melakukan perencanaan agar pesan tersampaikan. Menurut Effendy dalam (2009:22), komunikator pada komunikasi massa harus melakukan perencanaan seperti membuat pesan yang komunikatif. Dengan kata lain, dapat diterima secara inderawi (*received*) dan secara rohani (*accepted*) dalam satu kali penyiaran. Pesan komunikasi harus jelas dapat dibaca (media cetak), jelas dapat didengar (elektronik), juga dapat dipahami maknanya oleh sasaran komunikasi.

Film merupakan bagian dari komunikasi massa. Menurut Ardiyanto dalam (Prasetya, 2019:27), sebagai komunikasi massa, film memiliki fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Oleh karenanya, film bukan

hanya sekedar hiburan. Dengan media audio visual, pesan yang disampaikan akan sangat berpengaruh bagi khalayak. Belum lagi tambahan karakter atau cerita yang kuat, dapat menambah pengalaman orang-orang yang menonton.

McQuail dalam Prasetya (2019:28) mengatakan ada beberapa tema yang menguatkan fungsi film sebagai media komunikasi massa. Salah satunya adalah film yang dimanfaatkan sebagai media propaganda. Film dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dalam kurun waktu yang cukup singkat. Belum lagi karena kemajuan teknologi, penayangan film di seluruh dunia dapat dilakukan dengan serempak. Tema yang kedua adalah munculnya aliran film dokumentasi sosial. Menurut McQuail aliran tersebut dapat menjadikan film sebagai alat propaganda.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, representasi artinya apa yang mewakili; perwakilan atau perbuatan mewakili. Stuart Hall mengatakan dalam buku *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang mengandung arti, atau untuk merepresentasikan dunia secara bermakna kepada orang lain. Representasi juga merupakan bagian penting suatu proses untuk menghasilkan atau bertukar makna antar sesama anggota dalam budaya. Selain itu, representasi juga merupakan sebuah proses di mana anggota dalam suatu budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi suatu makna (1997:15).

Semantik adalah telaah tentang makna. Tarigan dalam (2009:7) mengatakan semantik meneliti lambang atau tanda yang menyatakan makna serta hubungan dan pengaruhnya. Oleh karena itu, semantik mencakup kata-kata dan perubahannya.

Makna suatu kata dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan makna ini pun bisa bermacam-macam jenisnya. Berikut adalah jenis-jenis perubahan makna: (Tarigan, 2009:79-90)

1. **Generalisasi:** khusus ke umum, atau arti yang sempit ke arti yang lebih luas.
2. **Spesialisasi:** umum ke khusus, atau dari arti yang luas menjadi lebih sempit.
3. **Ameliorasi:** peningkatan makna, dengan kata lain makna yang baru dianggap lebih baik dari sebelumnya.
4. **Peyorasi:** penurunan makna atau makna yang baru dianggap lebih buruk.
5. **Sinestesia:** perubahan makna yang terjadi akibat pertukaran tanggapan antara dua indera yang berbeda
6. **Asosiasi:** perubahan makna yang terjadi akibat kesamaan atau kemiripan sifat.

Meyrizki dan Pandjaitan mengatakan dalam (Farida dan Andalas, 2019:74) jika kesenjangan merupakan kondisi tidak seimbang yang ada di kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Perbedaan pembangunan antara pesisir dan perkotaan yang tidak merata sering membuat masalah kesenjangan. Hal tersebut salah satunya

dipengaruhi oleh realitas sosial-ekonomi.

Kemiskinan akan terlihat kontras jika suatu golongan masyarakat hidup dalam kemewahan sementara yang lainnya hidup dengan banyak kekurangan. Kemiskinan sendiri bukan lagi masalah kurangnya makanan, namun juga bisa dalam tahap kehabisan atau ketiadaan bahan makanan. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga psikologi (Syawie, 2011:213-214).

Dalam bukunya, Eriyanto (2013:2) menjelaskan bahwa narasi adalah representasi dari peristiwa atau rangkaian dari beberapa peristiwa. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa. Eriyanto juga menjelaskan karakteristik narasi sebagai berikut:

1. Adanya rangkaian peristiwa. Sebuah narasi terdiri atas lebih dari dua peristiwa yang dirangkai
2. Rangkaian peristiwa tersebut tidaklah acak, tetapi mengikuti logika tertentu.
3. Narasi bukanlah memindahkan peristiwa ke dalam sebuah teks cerita. Dalam narasi terdapat proses pemilihan dan penghilangan beberapa bagian dari peristiwa. Ada bagian yang diangkat dan dibuang. Semuanya berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan, atau jalan pikiran yang hendak ditampilkan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Kesenjangan Sosial

Hal pertama yang penulis sadari selama film *Parasite* berlangsung adalah keadaan ekonomi keluarga Kim yang sangat jauh berbeda dari keluarga Park. Kesenjangan sosial tergambar jelas dalam film ini. Pada awal film saja penonton sudah disajikan Scene yang menceritakan kesulitan keluarga Kim dalam menjalani hidup mereka di rumah *semi basement*.

Semua anggota keluarga Kim tidak ada yang memiliki pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka bekerja serabutan. Dalam Scene 3 diceritakan jika mereka mendapat pesanan untuk melipat kotak pizza. Untuk mempersingkat waktu, mereka melihat video tutorial melipat pizza dengan cepat. Sayangnya hal tersebut tidak efektif dan hanya membuat banyak kotak pizza rusak. Hal tersebut membuat mereka kehilangan sepuluh persen dari upah yang seharusnya diberikan.

Pada awal babak keseimbangan, narasi menunjukkan tentang tekad Ki-woo untuk memperbaiki kehidupannya. Dia memiliki rencana untuk mencoba kembali ujian masuk perguruan tinggi agar setelah lulus dia bisa mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang bagus. Hal tersebut terbukti dari percakapan antara Ki-woo dan sang ayah, Ki-taek pada scene 8.

Keluarga Kim bukanlah orang-orang pemalas, mereka hanya tidak mereka lihat adalah kesempatan untuk bekerja dan mendapatkan hidup yang lebih baik. Sepanjang film berlangsung tidak ada satu Scene pun yang menunjukkan

mereka menggunakan uang selain untuk membeli makanan. Semua manipulasi yang mereka lakukan adalah untuk mendapat kehidupan yang lebih baik. Keadaan ekonomi yang sulitlah yang memaksa mereka melakukan hal yang tidak dapat dibenarkan.

Saat babak kekacauan, tepatnya pada scene 110, Ki-woo berbicara tentang rencananya untuk memperbaiki keadaan setelah dia mengetahui bahwa sang ayah ternyata tidak memiliki rencana apapun. Ki-woo merasa bahwa dirinya yang harus melangkah untuk memperbaiki keadaan kacau akibat perbuatan mereka.

Saat keadaan kembali seimbang, Ki-woo kembali membuat rencana. Kali ini rencananya adalah untuk membeli rumah tempat sang ayah bersembunyi. Namun sayangnya, Ki-woo akan kesulitan bahkan hampir mustahil untuk mewujudkan rencananya tersebut mengingat dirinya bukanlah dari keluarga yang mampu. Ketimpangan sosial lah yang membuat rencanya menjadi tidak mungkin. Ki-woo yang hidup serba susah bersama ibunya hanya memiliki kemungkinan kecil untuk bisa menaikkan status ekonomi mereka apalagi untuk membeli rumah tersebut.

B. Pembahasan Representasi Parasit

Representasi berarti mewakili sesuatu yang memiliki makna. Stuart Hall mengatakan jika representasi merupakan bagian penting dalam suatu proses untuk bertukar makna. Dalam penelitian dipilih adegan-adegan atau scene yang berkaitan atau mewakili parasit.

Jika melihat dari struktur narasi Todorov, rangkaian peristiwa menunjukkan keluarga Kim yang paling merepresentasikan parasit diantara tokoh-tokoh lain dalam film ini. Parasit sejatinya merugikan inang sementara dirinya mendapatkan keuntungan. Hal itulah yang sangat melekat pada keluarga Kim. Segala cara dilakukan untuk mengambil keuntungan dari inang.

Pada babak keseimbangan atau tepatnya pada Scene 2, keluarga Kim sudah menunjukkan ketergantungannya kepada orang lain. Mereka masuk ke jaringan wi-fi orang yang tinggal di atas mereka. Bahkan ketika belum bertemu dengan keluarga Park, mereka sudah menunjukkan ketergantungan mereka kepada orang lain.

Sifat ketergantungan keluarga Kim semakin terlihat saat satu persatu anggotanya menipu keluarga Park untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak hanya menipu, tapi juga menyingkirkan orang-orang yang bekerja pada keluarga Park. Yon-kyo menyesali apa yang terjadi dengan Yoon dan Dong-ik menyesali kepergian Moon-gwang. Begitu pula dengan Da-song yang memandang keluar jendela dengan sedih ketika ibunya berbicara dengan Moon-gwang pada Scene 55. Dengan kata lain, keluarga Park sangat nyaman dengan keberadaan mereka. Namun sayangnya, hal tersebut direnggut oleh keluarga Kim yang bisa dibalang serakah.

Pada babak kekacauan, Ki-taek membunuh Dong-ik karena merasa tersinggung dengan perilakunya. Hal ini semakin memperkuat kedudukan keluarga Kim sebagai parasit. Setelah merugikan keluarga Park, keluarga Kim

juga merenggut nyawa kepala keluarganya. Sementara itu, keluarga Park juga mewakili atau merepresentasikan posisi inang terhadap parasit.

Ketika keadaan kembali seimbang, Ki-taek bercerita tentang dirinya yang memiliki naluri untuk bersembunyi di rubanah. Ironisnya, sekarang dirinya menggantikan posisi Geun-sae di sana. Ki-taek bertahan hidup di rumah tersebut dengan mengambil persediaan makanan penghuni rumah. Posisinya sekarang lebih buruk dari penghuni rubanah sebelumnya.

Parasite menggunakan bahasa dan istilah yang dapat diterima oleh penonton. Oleh karena itu representasi dari parasit yang dimaksud dalam film dapat tersampaikan. Padahal tidak sekalipun kata 'parasit' disebutkan selama film berlangsung. Film Parasite merepresentasikan parasit dengan narasi yang dapat diterima oleh penonton. Stuart Hall mengatakan jika representasi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan dan bertukar makna (1997:15).

Hall juga menekankan pentingnya bahasa dalam proses ini. Dengan bahasa yang dimengerti oleh khalayak dan pembuat film, pertukaran makna bisa berhasil.

C. Pembahasan Makna Parasit

Parasit merupakan makhluk hidup yang mengambil keuntungan dan menggantungkan hidupnya pada makhluk hidup lain. Penulis menangkap ada perubahan makna parasit yang terjadi dalam film Parasite. Dalam Tarigan (2009:79) memang dijelaskan bahwa makna dapat mengalami perubahan. Salah satu contoh perubahan adalah karena adanya kemiripan sifat atau asosiasi.

Penulis menemukan adanya kemiripan sifat antara Tn. Park atau Dong-ik dengan inang, dan keluarga Kim sebagai parasit. Lebih jauh, diceritakan jika ada tokoh lain selain keluarga Kim yang bertindak sebagai parasit, yaitu Moon-gwang dan suaminya, Geun-sae. Jadi ada dua parasit yang diceritakan dalam film ini.

Rangkaian peristiwa yang terjadi pada tokoh film Parasite menunjukkan kesamaan sifat dengan parasit, yaitu bergantung pada makhluk hidup lain dan mengambil keuntungan darinya. Pertama-tama pada babak keseimbangan, narasi menunjukkan keluarga Kim yang menggantungkan hidupnya pada keluarga Park secara bertahap. Mereka berhasil mengelabui keluarga Park agar mendapat pekerjaan.

Pada babak kekacauan, narasi menunjukkan ternyata ada parasit lain yang sudah menggantungkan hidupnya lebih dulu dibanding keluarga Kim, yaitu Geun-sae. Pada tahap ini, kedua parasit merasa keberadaannya terancam. Mereka berusaha menyingkirkan satu sama lain agar kedudukannya pada keluarga Park bisa bertahan.

Puncak kekacauan terjadi akibat kedua parasit yang berseteru. Hal tersebut menyebabkan Dong-ik yang memiliki peran sebagai inang meninggal dunia. Parasit menyebabkan kekacauan dan memberikan kerugian yang besar kepada inang. Peristiwa yang terjadi pada babak kekacauan memperjelas kemiripan Geun-sae dan keluarga Kim dengan parasit.

Hingga akhir film, saat keadaan kembali seimbang keluarga Kim tetap menunjukkan kemiripan dengan parasit dengan bertahannya Ki-taek di rumah keluarga Kim. Diceritakan jika rumah tersebut ditempati oleh keluarga yang berasal dari Jerman. Ki-taek mengambil persediaan makanan mereka agar dia bisa bertahan hidup di rubanah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis mengenai, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan struktur narasi Zvetan Todorov, film *Parasite* menggambarkan kesenjangan sosial dengan rangkaian rencana Ki-woo. Pada keseimbangan yang pertama, Ki-woo memiliki rencana untuk memperbaiki keadaan keluarganya yang hidup serba kesusahan. Pada babak kekacauan, Ki-woo berusaha memperbaiki keadaan untuk membuat keadaan terkendali dengan rencananya. Ketika kembali ke babak keseimbangan, Ki-woo kembali menyusun rencana untuk memperbaiki keadaan keluarganya dan membebaskan Ki-taek.
2. Film *Parasite* merepresentasikan parasit dengan rangkaian peristiwa dan keputusan yang diambil keluarga Kim di dalam film. Pada awal babak keseimbangan, keluarga Kim secara bertahap menggantungkan hidupnya kepada keluarga Park dengan cara menipu. Lalu keluarga Kim sendiri lah yang membuat Dong-ik yang berperan sebagai inang kehilangan nyawanya pada babak kekacauan. Saat kembali ke keseimbangan, narasi menunjukkan Ki-taek yang menggantungkan hidupnya di inang yang lain.
3. Makna parasit yang dimaksud dalam film *Parasite* adalah orang-orang yang melakukan manipulasi dan menggantungkan hidupnya pada keluarga Park yang berperan sebagai inang. Makna tersebut berubah karena adanya kesamaan atau kemiripan sifat yang disebut asosiasi. Pada babak keseimbangan yang pertama, narasi menunjukkan keluarga Kim yang melakukan penipuan pada keluarga Park dan menyingkirkan orang-orang yang bekerja pada mereka agar mendapat posisi di sana. Pada babak kekacauan ternyata ada orang lain yang juga bergantung pada inang, hal ini menyebabkan kedua parasit berseteru untuk mempertahankan posisi mereka masing-masing. Saat kembali ke keseimbangan, Ki-taek mempertahankan posisinya sebagai parasit walaupun Dong-ik telah tiada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- [3] Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications Ltd
- [4] Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [5] Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing
- [6] Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
- [7] Farida, Nur dan Eggy Fajar Andalas. 2019. "Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Perkotaan dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer," dalam *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Pendidikan dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang. Vol.5 No.1, Tahun 2019 (hlm. 74-90)
- [8] Swayie, Mochamad. 2011. "Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial," dalam *Informasi: Permasalahan dan Kesejahteraan Sosial*. Puslitbangkesos. Vol. 16 No. 3, Tahun 2011 (hlm. 213-219)